



## **Penerapan Model Quantum Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi**

**Sahlima Hutagalung<sup>1✉</sup>, Andri Zainal<sup>2</sup>, La Hanu<sup>3</sup>**  
Universitas Negeri Medan, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

e-mail : [sahlimahutagalung9@gmail.com](mailto:sahlimahutagalung9@gmail.com)<sup>1</sup>, [andrizainal@unimed.ac.id](mailto:andrizainal@unimed.ac.id)<sup>2</sup>, [lahanu@unimed.ac.id](mailto:lahanu@unimed.ac.id)<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Masalah yang diangkat dalam riset ini adalah rendahnya tingkat aktivitas dan pencapaian belajar peserta didik. Studi ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan pendekatan Quantum Learning dalam meningkatkan aktivitas serta hasil belajar siswa pada topik jurnal penyesuaian. Metodologi yang digunakan dalam kajian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua tahapan. Setiap fase terdiri dari dua pertemuan yang mencakup empat langkah utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Objek penelitian ini adalah murid kelas XI AKL 1 SMK Negeri 6 Medan yang berjumlah 34 orang. Informasi dikumpulkan melalui wawancara, pengamatan, dan ujian. Temuan penelitian menunjukkan bahwa rata-rata persentase aktivitas belajar anak didik meningkat dari 68,83% pada siklus I menjadi 87,29% pada siklus II. Sementara itu, ketuntasan keseluruhan pencapaian belajar siswa meningkat dari 85,29% pada sesi I menjadi 100% pada tahap II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi model Quantum Learning terbukti berhasil dalam memaksimalkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

**Kata Kunci:** *Quantum Learning, Aktivitas belajar, Hasil Belajar*

### **Abstract**

*The problem raised in this research is the low level of student participation and learning achievement. This study aims to evaluate the effectiveness of applying the Quantum Learning approach in increasing student participation and learning achievement on the topic of adjusting journals. The methodology used in this study is classroom action research (PTK) conducted in two phases. Each phase consists of two encounters that include four main steps, namely design, implementation, observation, and reflection. The object of this research was the students of class XI AKL 1 SMK Negeri 6 Medan, totaling 34 people. Information was collected through interviews, observations, and exams. The research findings showed that the average percentage of students' learning activeness increased from 68.83% in cycle I to 87.29% in cycle II. Meanwhile, the overall completeness of learner learning achievement increased from 85.29% in session I to 100% in stage II. Thus, it can be concluded that the implementation of the Quantum Learning model proved successful in maximizing learner engagement and learning outcomes.*

**Keywords:** *Quantum Learning, Learning Activity, Accounting Learning Outcomes*

## PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran mengharuskan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan bahwa proses pembelajaran membutuhkan suatu kegiatan aktivitas. Tanpa kegiatan, proses belajar mengajar dikatakan tidak berjalan. Aktivitas pembelajaran mempunyai banyak bagian. diantaranya tujuan, guru, peserta didik, model pembelajaran, bahan ajar, aktivitas pembelajaran, method, alat serta sumbernya, juga nilai. Antara faktor-faktor itu, model pembelajaran ialah faktor terpenting untuk mengupayakan tercapainya dari tujuan ialah usaha yang mendorong peserta didik mengintegrasikan banyak pengalaman dalam tercapai tujuan dalam proses belajar mengajar yang diharapkan, juga diharapkan peserta didik akan mengerti setiap materi yang dipelajari.

Aktivitas belajar adalah salah satu unsur yang memegang keberhasilan proses pembelajaran. (Sardiman, 2016a) mengutarakan bahwa kegiatan belajar mencakup aktivitas fisik maupun mental, di mana hubungan antara keduanya dapat menghasilkan proses belajar yang maksimal. Seiring dengan pandangan tersebut, (Warsono, 2013) menyebutkan bahwa aktivitas belajar merupakan berbagai tindakan yang dilakukan peserta didik, baik di lingkungan pendidikan maupun di luar sekolah, yang berkontribusi terhadap keberhasilannya dalam menuntut ilmu. Oleh karena itu, proses pembelajaran yang interaktif menjadi media bagi murid untuk mengembangkan kemampuannya melalui berbagai tahapan belajar, baik secara langsung maupun virtual, guna mencapai sasaran pendidikan yang diharapkan.

Berdasarkan pendapat (Sumarti, 2019), aktivitas belajar dapat dikelompokkan ke dalam beberapa kategori, di antaranya aktivitas penglihatan, lisan, menyimak, mencatat, mengilustrasikan, gerak tubuh, pikiran, dan perasaan. Hal ini mengacu pada berbagai jenis kegiatan yang dilakukan siswa untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Kegiatan visual, misalnya, sangat penting karena melibatkan penglihatan siswa terhadap media pembelajaran yang dapat memperjelas pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan.

Seiring dengan riset yang dilakukan oleh (Yuliantika, 2018), minimnya aktivitas belajar turut berdampak pada pencapaian belajar akuntansi peserta didik. Bahkan, sebagian besar murid dalam kelompok tersebut memperoleh skor di bawah Standar Ketuntasan Minimum (KKM), yaitu 85, sebagaimana yang telah ditetapkan di SMK Negeri 6 Medan. Detail perolehan nilai ujian harian anak didik kelas XI AKL 1 di SMK.

**Tabel 1. Rekapitulasi Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas XI AKL SMK Negeri 6 Medan**

No	Test	KKM	Jumlah Siswa	Siswa yang mencapai nilai KKM		Siswa yang tidak mencapai nilai KKM	
				Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1	UH 1	85	34	10	29,4%	24	70,6%
2	UH 2	85	34	8	23,5%	26	76,5%
<b>Jumlah</b>				20	-	50	-
<b>Rata-rata</b>				<b>9</b>	<b>26,4%</b>	<b>25</b>	<b>73,6%</b>

Sumber : Daftar nilai ulangan akuntansi kelas XI AKL 1 SMK Negeri 6 Medan

Berdasarkan Tabel 1, dapat disimpulkan bahwa dari dua kali ujian harian, rata-rata 73,6% peserta didik memperoleh nilai di bawah Standar Ketuntasan Minimal (KKM), yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang mencapai kelulusan belajar, yaitu 26,4% dengan skor memenuhi KKM sebesar 85. Data dalam Tabel 1 juga menunjukkan bahwa sebagian besar anak didik belum mencapai batas ketuntasan, dengan persentase murid yang memenuhi KKM masih di bawah 85%.

Berdasarkan temuan hasil pengamatan dan diskusi dengan pengajar akuntansi di SMK Negeri 6 Medan pada kelas XI AKL 1 yang terdiri dari 34 peserta didik, ditemukan beberapa hambatan dalam aktivitas belajar siswa pada materi Ayat Jurnal Penyesuaian. Masalah yang dihadapi pendidik antara lain: (1) ketika guru mengajukan pertanyaan, banyak murid yang tidak memberikan tanggapan dan hanya saling melihat tanpa berani mengutarakan pendapat; (2) beberapa peserta didik merasa ragu dan canggung untuk mengajukan pertanyaan kepada pengajar atau rekan ketika mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran; (3) selama proses pembelajaran berlangsung, siswa tampak kurang aktif dalam membaca, menyimak, memusatkan perhatian, maupun mencatat poin-poin utama yang disampaikan oleh pengajar; (4) murid menunjukkan minimnya motivasi dalam mencari referensi tambahan untuk memperdalam pemahamannya; (5) ketika diberikan tugas kerja, peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi, menganalisis, menerapkan, serta menarik kesimpulan dengan tepat berdasarkan soal yang diberikan.

Banyak aspek yang berpengaruh terhadap aktivitas belajar, baik yang berasal dari dalam diri peserta didik maupun faktor luar, seperti peran pendidik. Untuk mengatasi kendala tersebut, diperlukan pembaruan dalam pendekatan pembelajaran yang selama ini masih terpusat pada metode ceramah yang berorientasi pada guru. Oleh karena itu, pengajar sebagai pelopor perubahan harus mampu merancang strategi baru dalam proses mengajar guna meningkatkan partisipasi serta pencapaian belajar siswa. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah pemanfaatan model pembelajaran yang lebih beragam, seperti Quantum Learning.

Sejalan dengan penelitian (Hermaliza et al., 2019) serta (Ellis, 2021) menggunakan model pembelajaran Quantum Learning dalam proses pendidikan. Temuan penelitian keduanya menunjukkan bahwa penerapan metode tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik.

Salah satu model pembelajaran yang melibatkan aktivitas siswa secara langsung yakni Quantum Learning. Model pembelajaran ini menggabungkan unsur keterampilan akademik, prestasi fisik, serta keterampilan dalam hidup untuk menghasilkan pengalaman pembelajaran yang harmonis. Falsafah inti dari model ini yaitu bahwa aktivitas belajar harus menjadi hal yang menyenangkan supaya berhasil secara efektif. Untuk mendukung prinsip ini, diciptakan suasana belajar yang kondusif, di mana setiap peserta didik merasa dihargai, terlindungi, dan tentram dalam meningkatkan pencapaian belajarnya. Pendekatan pembelajaran Quantum Learning mampu meningkatkan aktivitas serta hasil belajar siswa dengan menyediakan berbagai panduan, teknik, dan metode yang efektif. Selain itu, metode ini membantu menghemat waktu, memperkuat pemahaman serta daya ingat, dan menjadikan proses pembelajaran lebih menyenangkan serta bermakna.

Menurut (Bobbi de Porter Sarah Singer - Nourie, 2017), Quantum Learning menekankan pada pentingnya menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan melibatkan berbagai indra siswa, sehingga mereka lebih tertarik dan terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Dalam penerapan model ini menggunakan strategi TANDUR, yang diperkenalkan (Bobbi de Porter Sarah Singer - Nourie, 2017) strategi ini merupakan akronim dari Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan yang menjadi panduan dalam menciptakan pembelajaran yang terstruktur dan bermakna juga mendorong siswa untuk belajar secara lebih mandiri dan kolaboratif, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah.

Alasan peneliti menetapkan SMK Negeri 6 Medan sebagai subjek kajian adalah karena telah melakukan beberapa kali pengamatan langsung di institusi tersebut. Dalam observasi tersebut, peneliti menemukan permasalahan berupa rendahnya aktivitas belajar peserta didik yang berdampak pada nilai mereka, serta masih banyak pengajar yang menggunakan metode ceramah. Oleh karena itu, peneliti berupaya meningkatkan aktivitas dan pencapaian belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran Quantum Learning. Diharapkan, setelah penerapan model ini di SMK Negeri 6 Medan, keberhasilannya juga dapat diterapkan di lembaga pendidikan atau SMK lainnya, khususnya dalam pengajaran materi Jurnal Penyesuaian Perusahaan Dagang. Sejalan dengan uraian di atas, penelitian sebelumnya yang dilakukan (Prabowo, 2021), (Ellis, 2021)

dan (Sumaryati, 2013) yang menerapkan model Quantum Learning pada kegiatan belajar mengajar dan kesimpulan penelitian tersebut yaitu hasil belajar siswa meningkat.

Penelitian ini sangat penting dilakukan khususnya disekolah kejuruan akuntansi karena dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pencatatan jurnal penyesuaian yang cukup kompleks. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan menyusun jurnal penyesuaian karena memerlukan analisis yang tepat terkait akun-akun yang perlu disesuaikan pada akhir periode. Dengan penerapan model Quantum Learning yang interaktif dan menyenangkan, siswa dapat lebih mudah memahami konsep pencatatan melalui metode visual, diskusi aktif, dan simulasi kasus nyata.

**METODE**

Metode Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian diterapkan pada kelas XI AKL 1 SMK Negeri 6 Medan dan waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Subjek dari penelitian ini adalah keseluruhan peserta didik kelas XI AKL 1 SMKN 6 Medan T.A 2024/2025 yang terdiri dari 34 siswa.

Instrument penelitian yaitu lembar observasi aktivitas serta test hasil belajar peserta didik. Data yang dikumpulkan berasal dari aktivitas pembelajaran serta hasil belajar peserta didik kelas XI AKL SMKN 6 Medan. Sesudah data terkumpul sehingga dilaksanakan analisis secara kualitatif serta data hasil belajar dilaksanakan analisis secara kuantitatif deskriptif. Adapun format observasi aktivitas yang dirancang penulis, yaitu:

**Tabel 2. Lembar Observasi Aktivitas Siswa**

No	Nama Siswa	Aspek Aktivitas								J H	L R	SKO R
		Visual Activiti es	Oral Activiti es	Listenin g Activiti es	Writin g Activiti es	Drawin g Activiti es	Moto r Activiti es	Ment al Activiti es	Emotion al Activiti es			
1												
2												

Hasil belajar diukur melalui serangkaian tes. *Pre-test* diadakan pada pertemuan pertama Siklus I agar melihat keterampilan awal peserta didik sebelum penerapan tindakan, serta *Post-test* di pertemuan terakhir Siklus I serta Siklus II agar melihat seberapa jauh penerapan tindakan dapat menghasilkan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik dikategorikan dalam peserta didik yang telah dinyatakan tuntas belajar jika nilai  $\geq 85$ . apabila  $\geq 85\%$  dari subjek penelitian telah tuntas belajar maka peningkatan hasil belajar telah terpenuhi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Gambaran mengenai aktivitas serta hasil belajar peserta didik kelas XI AKL 1 SMK Negeri 6 Medan pada Pre-test serta siklus diterapkan model pembelajaran Quantum Learning untuk materi Jurnal Penyesuaian Barang Dagang ditampilkan melalui tabel di 3 berikut:

**Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II**

Kategori Aktivitas Belajar Siswa	Siklus I		Siklus II	
	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
<b>Sangat Aktif</b>	6	17,65	17	50
<b>Aktif</b>	12	35,30	16	47,06
<b>Cukup Aktif</b>	14	41,17	1	2,94
<b>Kurang Aktif</b>	1	2,94	-	-
<b>Tidak Aktif</b>	1	2,94	-	-

Berdasarkan Tabel 3, terlihat bahwa aktivitas belajar peserta didik mengalami kenaikan yang signifikan dari tahap I ke tahap II. Pada siklus I, terdapat 18 murid yang aktif (52,94%) dan 16 siswa yang tidak berpartisipasi (47,06%). Namun, pada siklus II, aktivitas belajar meningkat secara drastis, dengan 33 peserta didik berpartisipasi aktif (97,06%) dan hanya 1 murid yang kurang aktif (2,94%). Rata-rata keterlibatan belajar siswa juga mengalami perkembangan, dari tahap pertama menjadi 87,2% pada tahap kedua. Secara keseluruhan, persentase aktivitas peserta didik sebesar 87,2% telah melampaui ambang batas kelulusan  $\geq 75\%$ , sehingga masuk dalam klasifikasi “Tuntas” atau “aktivitas tinggi”.

Data mengenai aktivitas belajar peserta didik diperoleh melalui pengamatan dengan memanfaatkan lembar observasi keterlibatan siswa. Proses pemantauan dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung pada setiap pertemuan. Data yang dihimpun kemudian diakumulasikan dan diubah ke dalam beberapa klasifikasi berdasarkan standar penilaian aktivitas. Seorang murid dikategorikan aktif apabila mencapai nilai minimal 32, sedangkan peningkatan keterlibatan belajar dianggap terpenuhi apabila  $\geq 75\%$  dari peserta penelitian masuk dalam kategori aktif.

Sesuai dengan hasil analisis data di atas persentase aktivitas belajar peserta didik di siklus I masih rendah serta belum memenuhi ketuntasan klasikal. Pada siklus I hanya 52,94% peserta didik yang aktif. Akan tetapi di siklus II terdapat peningkatan secara signifikan peserta didik yang aktif yaitu dari 52,94% menjadi 97,06%. Berdasarkan analisis data tersebut sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwasanya aktivitas belajar peserta didik meningkat dari siklus I ke siklus II, sehingga hipotesis I yakni aktivitas belajar siswa bisa mengalami peningkatan jika diterapkannya model pembelajaran *Quantum Learning* terhadap peserta didik kelas XI AKI. 1 SMKN 6 Medan diterima.

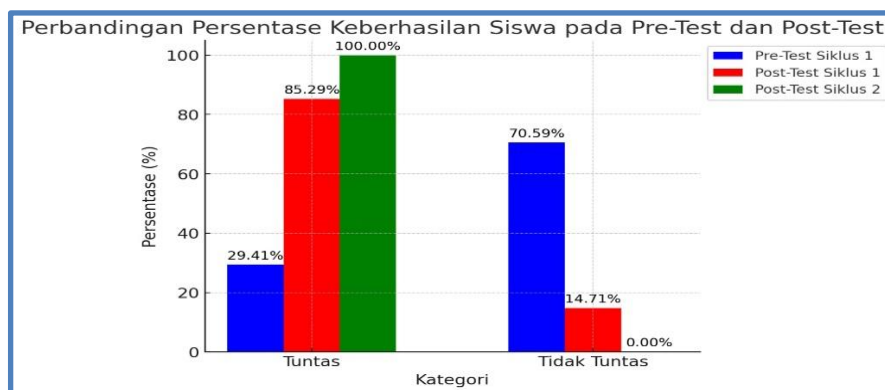
**Tabel 4 Hasil Belajar Sebelum dan Setelah Tindakan**

Kategori	Jenis Tes		
	Pre-test	Post-test siklus I	Post-test Siklus II
<b>Tuntas</b>	10(29,41%)	29(85,29%)	35(100%)
<b>Tidak Tuntas</b>	24(70,59%)	5(14,71%)	-
<b>Nilai Rata-rata</b>	76,2	85,20	89,54

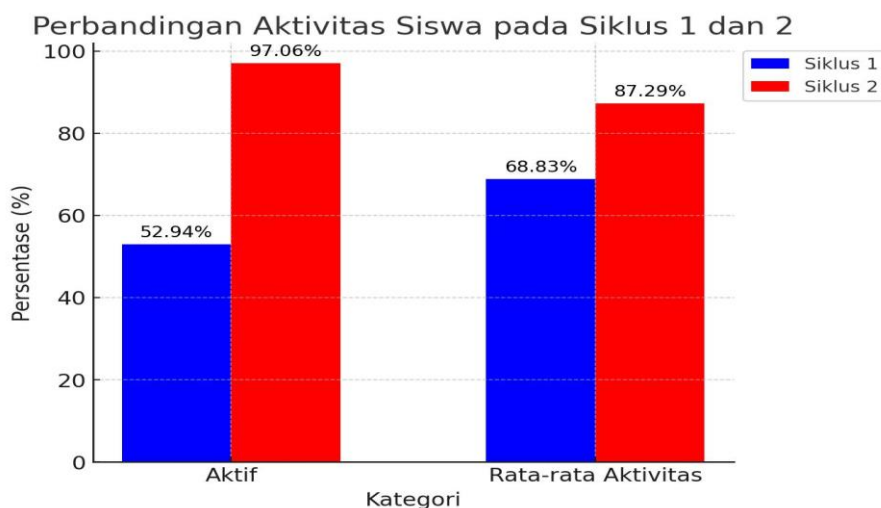
Berdasarkan informasi pada Tabel 4, diketahui bahwa dalam uji awal terdapat 10 peserta didik (29,41%) yang mencapai kelulusan, sedangkan 24 murid (70,59%) belum mencapai ketuntasan, dengan nilai rata-rata sebesar 76,2. Hasil uji awal ini menggambarkan pencapaian belajar siswa sebelum diberikan perlakuan. Pada evaluasi akhir tahap I, jumlah peserta didik yang lulus mengalami peningkatan menjadi 29 siswa (85,29%), sementara jumlah murid yang belum memenuhi standar menurun menjadi 5 peserta didik (14,71%), dengan rata-rata skor mencapai 85,20. Hasil ini menunjukkan adanya perkembangan dalam pencapaian akademik setelah tindakan dilakukan, namun kenaikan ini belum memenuhi standar keberhasilan, sehingga intervensi dilanjutkan ke tahap II. Pada tahap II, jumlah peserta didik yang memenuhi kriteria kelulusan meningkat secara signifikan menjadi 34 murid (100%), dengan nilai rata-rata 89,54. Ketuntasan kolektif pada tahap II telah mencapai indikator kesuksesan, yaitu ketika 85% peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran mampu memperoleh skor  $\geq 85$  sesuai dengan Standar Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh pihak sekolah.

Data mengenai hasil pembelajaran akuntansi diperoleh melalui serangkaian evaluasi yang terdiri dari uji awal (pre-test), evaluasi pasca tindakan tahap I (post-test siklus I), dan evaluasi lanjutan tahap II (post-test siklus II). Uji awal dilakukan sebelum pelaksanaan intervensi, di mana hasilnya menunjukkan bahwa hanya 10 peserta didik (29,41%) yang mencapai kelulusan akademik. Setelah tindakan diterapkan pada tahap pertama, jumlah siswa yang memenuhi ketuntasan mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 29 peserta didik (85,29%). Selanjutnya, pada tahap kedua, seluruh murid, yaitu 34 siswa (100%), berhasil mencapai standar ketuntasan. Mengacu pada ambang batas kelulusan (KKM) yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan, seorang peserta didik dikatakan sukses dalam menempuh pembelajaran apabila memperoleh nilai minimal 85. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan strategi yang diterapkan mampu meningkatkan capaian akademik siswa secara signifikan.

Sesuai dengan hasil analisis data tersebut dilihat bahwasanya skor rata-rata kelas terus meningkat Dimana skor rata-rata kelas sebelum tindakan yaitu 76,2 di siklus I menjadi 85,20(mengalami peningkatan sebesar 9) serta siklus II menjadi 89,54 (mengalami peningkatan sebesar 4,34) . Berdasarkan analisis data tersebut sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwasanya hasil belajar peserta didik meningkat dari siklus I ke siklus II, sehingga hipotesis I yakni hasil belajar siswa bisa mengalami peningkatan jika diterapkannya model pembelajaran Quantum Learning terhadap peserta didik kelas XI AKI 1 SMKN 6 Medan diterima. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Ellis S, 2021; Edy Syahputra Aini et al., 2023; Marrysabel Natalia Sitepu et al 2023; Kristina & Lilis Setyowati, 2010; Yunanto Ari Prabowo ., 2019) bahwa penerapan model *Quantum Learning* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswak. Perbandingan persentase ketuntasan aktivitas dan hasil belajar siswa pada siklus 1 dan 2 disajikan pada Gambar 1 dan 2



**Gambar 1. Perbandingan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus 1 dan 2**



**Gambar 2. Perbandingan Persentase Ketuntasan Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus 1 dan 2**

### Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini diadakan pada SMKN 6 Medan pada semester genap T.A 2024/2025, terdiri atas 2 siklus, di mana setiap siklusnya dilakukan dalam 2 pertemuan, setiap siklus meliputi 4 tahap antara lain perencanaan, tindakan, pengamatan serta refleksi.

Penelitian dilaksanakan melalui kolaborasi antara guru bidang studi dengan penulis dalam menerapkan model pembelajaran *Quantum Learning* untuk mata pelajaran Praktikum Akuntansi Jasa, Dagang, dan Manufaktur Materi Jurnal Penyesuaian.

Pada awal kegiatan pertemuan pertama siklus I peneliti mengadakan *Pre-test* agar melihat keterampilan dan pengetahuan awal peserta didik. *Post-test* diadakan pada akhir pertemuan siklus I serta siklus II, hal ini dilaksanakan dengan tujuan agar melihat perubahan serta peningkatan kemampuan peserta didik setelah adanya tindakan. Kegiatan pertemuan pertama siklus I peneliti mengadakan *Pre-test* agar melihat keterampilan dan pengetahuan awal peserta didik. *Post-test* diadakan pada akhir pertemuan siklus I serta siklus II, hal ini dilaksanakan dengan tujuan agar melihat perubahan serta peningkatan kemampuan peserta didik setelah adanya tindakan. Sesuai dengan temuan observasi pada aktivitas serta hasil belajar peserta didik untuk mengikuti pembelajaran Akuntansi dengan *Quantum Learning* di siklus I di uraikan berikut ini:

- Dari hasil pelaksanaan Siklus I ada sebagian hal yang masih perlu diperbaiki diantaranya : kemauan, keengganan serta keberanian siswa untuk bertanya, koordinasi diantara siswa belum optimal sehingga komunikasi, pada saat persentase hanya satu atau dua orang siswa yang menjelaskan didepan kelas.
- Pengajar melakukan penyesuaian terhadap metode pengajaran dengan merinci setiap tahapan secara lebih terperinci agar peserta didik tetap mengikuti ketentuan proses pembelajaran yang telah ditentukan tanpa menyimpang.
- Melakukan evaluasi kembali terhadap pembagian waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terutama pada sesi belajar hari Kamis (2 x 45 menit), yang memiliki durasi paling terbatas.
- Dalam sesi menjawab serangkaian persoalan mendasar, pengajar memberikan petunjuk berupa batasan permasalahan serta poin-poin utama dalam menyelesaikan persoalan.
- Untuk memperluas wawasan, pemahaman konsep, dan pemikiran peserta didik, pendidik menyediakan tambahan referensi berupa buku digital serta materi video edukatif sebagai sumber informasi alternatif.
- Dalam diskusi kelompok, pembagian peran dan tanggung jawab dilakukan secara proporsional kepada setiap anggota, serta pada setiap pergantian sesi akan dilakukan perubahan tugas agar semua siswa memahami seluruh tahapan penyelesaian permasalahan dari awal hingga akhir.

- g. Untuk menghapuskan stigma buruk yang melekat pada siswa yang aktif, guru memberikan reward kepada setiap siswa yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan memberikan arahan serta motivasi lebih lanjut mengenai kesadaran siswa tentang perlunya aktivitas belajar dalam mewujudkan impian dan cita-cita yang mereka miliki.
- h. Untuk merangsang siswa agar mau terlibat dalam mengajukan pertanyaan, guru memberikan pertanyaan terlebih dahulu sebagai role model dengan pertanyaan yang tersusun jelas, runtut dan relevan dengan topik bahasan. Selanjutnya guru mempersilahkan siswa untuk bertanya dengan membimbing secara lanjut ketika siswa tersendat atau tidak dapat melanjutkan pertanyaannya. Hal ini sangat penting karena beberapa siswa belum mahir dalam menyusun diksi dan mentransformasi ide yang ada dalam pikirannya menjadi sebuah ungkapan pertanyaan.

Dalam tindakan, ditemukan adanya permasalahan yang bersumber dari guru serta peserta didik. Peserta didik menghadapi masalah, yakni kurangnya keterampilan bekerja sama dengan anggota kelompoknya serta kecenderungan untuk bergantung pada teman yang lebih pandai di dalam kelompoknya. Adapun permasalahan yang muncul pada guru adalah kesulitan mengkondisikan peserta didik pada pembelajaran yang lebih efektif.

Melalui kelemahan yang didapatkan penulis di siklus I pertemuan pertama dan kedua, sehingga peneliti melakukan percobaan mengambil alternatif perbaikan yang akan diterapkan di siklus I, yakni:

1. Mengoptimalkan kemampuan guru dalam memberikan motivasi serta memberikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai
2. Siswa diwajibkan menulis hasil informasi yang dikumpulkan di buku catatannya masing-masing sebelum menggabungkannya dengan hasil temuan teman sekelompoknya.
3. Guru mengoptimalkan pendampingan siswa dalam menjalani proses diskusi agar pembahasan mereka tidak lari dari jalur atau topik yang diajarkan. Di sisi lain siswa juga harus berani berinisiatif dan produktif untuk segera menanyakan kepada guru hal yang kurang dimengerti selama proses diskusi.
4. Guru mengoptimalkan terhadap kegiatan penutup agar peserta didik mampu mengambil kesimpulan atas materi yang telah dipelajari.
5. Memberikan sanksi edukatif seperti mengerjakan soal di papan tulis bagi siswa yang tidak terlibat terlibat aktif dan yang tidak memperhatikan serta menyebabkan keributan selama presentasi kelompok.

Sesuai dengan hasil pengamatan pada aktivitas serta hasil belajar untuk mengikuti aktivitas pembelajaran Akuntansi melalui penggunaan model *Quantum Learning* di siklus II dapat di jelaskan hal-hal berikut ini:

- 1) Mampu meningkatkan aktivitas belajar peserta didik sebab aktivitas belajar mengajar lebih banyak dilakukan oleh peserta didik secara individu atau bahkan secara kelompok, guru memiliki peranan menjadi pembimbing serta fasilitator.
- 2) Peserta didik bekerja secara kolaboratif untuk mencapai tujuan dengan menghormati nilai-nilai norma kelompok.
- 3) Peserta didik aktif dalam memberikan bantuan dan memberikan motivasi kepada teman sekelompok agar mencapai keberhasilan bersama. Mereka juga berperan menjadi tutor sebaya dalam meningkatkan prestasi kelompok.
- 4) Interaksi antar peserta didik mengalami peningkatan seiring waktu, peningkatan keterampilan untuk memahami materi pelajaran serta dalam mengemukakan pendapat baik kepada teman maupun guru.

Hasil yang dicapai oleh kebanyakan peserta didik membuktikan tingkat aktivitas dan hasil belajar yang lebih baik daripada siklus sebelumnya. Permasalahan yang timbul dari guru serta peserta didik telah berhasil

diatasi. Sementara itu, permasalahan yang masih ada yakni peserta didik yang cenderung pendiam mengalami tingkat partisipasi yang rendah disebabkan memang anak tersebut pendiam.

Berdasarkan Hasil penelitian terlihat bahwa aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus I sampai siklus II. Pada siklus I terdapat 18 siswa (52,94%) termasuk dalam kategori Siswa aktif dan 16 siswa (47,06%) dalam kategori Kurang aktif. Lebih lanjut, pada siklus II aktivitas belajar mengalami peningkatan yang signifikan dengan 33 siswa (97,06%) termasuk dalam kategori Siswa aktif dan 1 siswa (2,94%) dalam kategori Kurang aktif. Setelah itu, rata-rata aktivitas belajar siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan persentase nilai rata-rata aktivitas sebesar 69% pada siklus I meningkat menjadi 87,2% pada siklus II. Nilai aktivitas siswa secara kolektif dengan persentase 87,2% telah melebihi batas ketuntasan minimum  $\geq 75\%$  atau telah memasuki kategori “Tuntas” atau “aktivitas tinggi”. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus dan telah tuntas pada siklus II, sehingga hipotesis diterima bahwa “Aktivitas belajar dapat meningkat jika diterapkan model Quantum Learning”. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Ellis S, 2021; Edy Syahputra Aini et al., 2023; Marrysabel Natalia Sitepu et al 2023; Kristina & Lilis Setyowati, 2010; Yunanto Ari Prabowo., 2019) bahwa penerapan model Quantum Learning dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan Hasil penelitian terlihat bahwa hasil belajar menunjukkan nilai pre-test siswa pada siklus I terdapat 10 siswa (29,41%) yang termasuk dalam kategori Tuntas dan sebanyak 24 siswa (70,59%) dalam kategori Tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan awal yang dimiliki siswa mengenai topik yang akan dibahas masih tergolong rendah, maka perlu dilakukan tindakan penelitian untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa. Setelah itu, hasil post-test I pada siklus I menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan indikasi sebanyak 29 siswa (85,29%) yang termasuk dalam kategori Tuntas dan sebanyak 5 siswa (14,71%) dalam kategori Tidak tuntas. Hasil post-test I telah memperlihatkan adanya perbaikan hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan, dan sudah mencapai kriteria yang ditentukan namun peneliti tetap melakukan tindakan lanjutan untuk memaksimalkan hasil belajar tersebut. Lebih lanjut, hasil post-test II menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan indikasi semua siswa atau sebanyak 34 siswa (100%) tergolong dalam kategori Tuntas. Oleh karena itu, ketuntasan klasikal hasil belajar siswa pada siklus II dengan persentase 100% telah melebihi batas indikator keberhasilan 85% siswa yang memperoleh nilai KKM 85 atau lebih, serta telah memasuki kategori “Tuntas”. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus dan telah tuntas pada siklus II, sehingga hipotesis diterima bahwa “Hasil belajar dapat meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Quantum Learning*”. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Ellis S, 2021; Edy Syahputra Aini et al., 2023; Marrysabel Natalia Sitepu et al 2023; Kristina & Lilis Setyowati, 2010; Yunanto Ari Prabowo ., 2019) bahwa penerapan model *Quantum Learning* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan paparan penelitian di siklus I serta II, peserta didik yang berhasil memenuhi ketuntasan belajar di siklus I juga berhasil memenuhi ketuntasan belajar di siklus II. Hal yang serupa berlaku untuk observasi aktivitas belajar, di mana peserta didik yang aktif di siklus I juga aktif di siklus II. Aktivitas peserta didik ini memiliki peranan penting untuk memenuhi hasil belajar yang baik, sebagaimana diperlihatkan dalam analisis bahwasanya peserta didik yang aktif di kedua siklus juga mencapai ketuntasan belajar di kedua siklus tersebut. Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran serta refleksi di siklus II, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya tindakan pembelajaran dalam meningkatkan Aktivitas dan hasil belajar peserta didik untuk pelajaran Akuntansi telah selesai di siklus II.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan, bisa ditarik kesimpulan bahwasanya penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* pada pembelajaran telah berhasil meningkatkan Aktivitas serta hasil belajar siswa, khususnya untuk materi Jurnal Penyesuaan Perusahaan Dagang di kelas XI AKL 1 pada SMKN 6 Medan, Tahun Ajaran 2024/2025.

Sesuai dengan hasil penelitian di lapangan ada beberapa keunggulan serta kekurangan pada kegiatan belajar mengajar melalui penerapan model pembelajaran *Quantum Learning*. Adapun beberapa kelebihan yang didapat pada penelitian ini yakni meliputi.

1. Dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dikarenakan dalam proses pembelajaran kegiatan lebih banyak dilakukan oleh siswa secara individu maupun berkelompok (berpusat pada siswa) dan guru hanya berperan sebagai fasilitator pembelajaran.
2. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa dikarenakan pengetahuan yang didapat siswa pada pembelajaran diperoleh melalui penemuan sendiri sehingga lebih tahan lama dalam ingatan siswa.
3. Dapat meningkatkan kepercayaan dan keberanian diri dalam mengeksplorasi dan mengembangkan potensi siswa dalam mengutarakan pendapat, ide dan gagasannya.
4. Dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk terlibat aktif dalam berinteraksi, bekerjasama maupun berdiskusi di dalam kelompok.

Selain kelebihan, penerapan model pembelajaran dalam penelitian ini juga memiliki kekurangan yakni:

1. Pada model ini membutuhkan planing dan kesiapan yang optimal
2. Disebabkan pada metode ini diperlukan hal seperti bertepuk tangan, nyanyian dan lainnya yang akan membuat tidak nyaman kelas lain akibat dari perayaan atas usaha teman.
3. Pada model ini peserta didik dituntut dalam menyelesaikan masalah yang memerlukan pikiran kritis, yang analitis juga sistematis.

## SIMPULAN

Sesuai dengan hasil penelitian serta pembahasan bisa diambil kesimpulan bahwa : (1) Penerapan model Quantum Learning dapat meningkatkan Aktivitas siswa dalam belajar akuntansi pada tujuan pembelajaran (TP) ayat jurnal penyesuaian perusahaan dagang pada siswa kelas XI AKL SMKN 6 Medan. Dimana Untuk aktivitas belajar siswa, pada siklus 1 persentase nilai rata-rata aktivitas sebesar 69% dan pada siklus 2 meningkat menjadi 87,2% atau telah melebihi batas ketuntasan minimum  $\geq 75\%$  serta termasuk dalam kategori aktivitas tinggi. (2) Penerapan model Quantum Learning dapat meningkatkan Hasil belajar siswa pada tujuan pembelajaran (TP) ayat jurnal penyesuaian perusahaan dagang pada siswa kelas XI AKL SMKN 6 Medan. Dan untuk Hasil belajar siswa, ketuntasan klasikal pada siklus 1 dengan persentase 85,29% ( 29 siswa memperoleh nilai KKM 85 atau lebih) dan pada siklus 2 meningkat menjadi 100% (34 siswa memperoleh nilai KKM 85 atau lebih) atau telah melebihi batas indikator keberhasilan 85%.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis Mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang berkontribusi dalam penelitian ini atas bimbingan dan arahan yang diberikan serta kepada Universitas Negeri Medan atas dukungan dan fasilitas yang telah disediakan. Terimakasih juga kepada keluarga dan semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bobbi de Porter Sarah Singer - Nourie, M. R. (2017). *Quantum teaching : mempraktikkan quantum learning di ruang-ruang kelas*.  
[https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=ZVPZfWWGin4C&oi=fnd&pg=PA9&dq=De+Porter,+Bobbie%3B+Mark+R.%3B+dan+Sarah+S.N.+\(2006\).+Quantum+Teaching+Mempraktekkan+Quantum](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=ZVPZfWWGin4C&oi=fnd&pg=PA9&dq=De+Porter,+Bobbie%3B+Mark+R.%3B+dan+Sarah+S.N.+(2006).+Quantum+Teaching+Mempraktekkan+Quantum)

- 400 Penerapan Model Quantum Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi - Sahlima Hutagalung, Andri Zainal, La Hanu  
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v7i2.8024>
- +Learning+di+Ruang-  
ruang+Kelas.+Bandung:+Mizan+Pustaka.+p.14&ots=8pm4WGwCRm&sig=lWdc7Pin
- Ellis, S. (2021). Penerapan Pendekatan Quantum (Quantum Teaching and Learning) Mata Pelajaran Dasar-Dasar Akuntansi Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Smk. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi Dan Kewirausahaan (JPEAKU)*, 1(2), 46–56. <https://doi.org/10.29407/jpeaku.v1i2.17300>
- Henniwati, H. (2021). Efektifitas Metode Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Determinan Dan Invers Matriks Pada Siswa Kelas X Mm1 Smk Negeri 1 Kabanjahe Di Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020. *Serunai : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(1), 83–88. <https://doi.org/10.37755/sjip.v7i1.424>
- Hermaliza, H., Efendi, J., & Gistituati, N. (2019). *The Effect of Learning Model Project Based Learning on The Activities and Study Results of IPA Graders VI*. 178(ICoIE 2018), 116–119. <https://doi.org/10.2991/icoie-18.2019.27>
- Ismail, I. (2019). Perkembangan Kognitif Pada Masa Pertengahan Dan Akhir Anak-Anak. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 4(1), 15–22. <https://doi.org/10.47435/jpdk.v4i1.90>
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). The action research planner: Doing critical participatory action research. In *The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research*. <https://doi.org/10.1007/978-981-4560-67-2>
- Masgumelar, N. K., & Mustafa, P. S. (2021). Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 2(1), 49–57. <https://doi.org/10.62159/ghaitsa.v2i1.188>
- Mooduto, S. Y. (2023). ... Untuk Menjamin Keadilan dan Kedamaian Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing pada Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Tapa. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(1), 400–409. <http://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/4800>
- Motoh, T. C., Hamna, & Kristina. (2022). Penggunaan Video Tutorial Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Tolitoli. *Jurnal Teknologi Pendidikan Madako*, 01(01), 1–17. <https://ojs.fkip.umada.ac.id/index.php/jtpm/article/view/14>
- Nuraini, M., Muhroji, M., & Ratnawati, W. (2022). Peningkatan Keaktifan Belajar Melalui Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran IPS Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Educatif Journal of Education Research*, 4(3), 326–335. <https://doi.org/10.36654/edukatif.v4i3.246>
- Pendidikan, I., Di, K., Dasar, S., |1|, ..., Hamna, ), & Windar, ). (2022). Penguatan Kurikulum 2013 di Masa Pandemi Covid-19. *Juni*, 1(1), 1–12. <https://ojs.fkip.umada.ac.id/index.php/pendekar>
- Prabowo, Y. A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Akuntansi Perusahaan Dagang. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 17–25. <https://doi.org/10.32585/edudikara.v6i1.226>
- Prof, D., & Suharsimi, A. (2010). Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. In *Rineka Cipta* (Vol. 3, Issue 2). Rineka Cipta.
- Sardiman, A. (2016a). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar: Suatu Pengantar*. Rajawali Pers.
- Sulistiyowaty, R. K., Kesumah, Y. S., & Priatna, B. A. (2019). Peningkatan Kemampuan Representasi Matematis Melalui Pembelajaran Collaborative Problem Solving. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 13(2), 153–162. <https://doi.org/10.22342/jpm.13.2.6829.153-162>
- Sumarti. (2019). Efektivitas Pembelajaran Berdasarkan Masalah Dalam Meningkatkan Aktivitas Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sma. *Jurnal Prinsip Pendidikan Matematika*, 1(2), 29–36. <https://doi.org/10.33578/prinsip.v1i2.26>
- Sumaryati, S. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Learning Terhadap Prestasi Belajar Mata Kuliah Dasar Akuntansi Dengan Memperhatikan Emotional Quotient (Eq) Dan Motivasi Berprestasi. *Ed*

- 401 *Penerapan Model Quantum Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi - Sahlima Hutagalung, Andri Zainal, La Hanu*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v7i2.8024>
- Equilibrium*, I(1), 95–112.  
<https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/mhseko/article/view/2011%0Ahttps://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/mhseko/article/viewFile/2011/1467>
- Warsono, dan H. (2013). *Pembelajaran Aktif: Teori dan Asesmen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. (Vol. 164).
- Wulandari, S. (2015). Teori Belajar Konstruktivis Piaget Dan Vygotsky. *Indonesian Digital Journal of Mathematics and Education*, 2(November), 191–198. <http://idealmathedu.p4tkmatematika.org/issn2407-7925>
- Yuliantika, V. (2018). Pengaruh Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Sosiologi Kelas XI IPS MAN 2 Pontianak. *Artikel Penelitian*, 5(2), 4.